



Penerapan Pendekatan *Open Ended Problems* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD

Ervi Rahmadani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Corresponding Email: ervirahmadn@gmail.com, Phone Number : 0815 xxxx xxxx

Article History:

Received: Juli 15, 2020
Revised: Agust 20, 2020
Accepted: Sept 01, 2020
Published: Nov 01, 2020

Keywords:

Learning outcomes,
Open ended problems
approach.

Kata Kunci:

Hasil Belajar,
Pendekatan Open ended
Problems

How to cite:

Rahmadani, E. (2020). Penerapan Pendekatan *Open Ended Problems* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1 (3): 46-53

This is an open access article
under the CC-BY-NC-ND license



Abstract: The purpose of this research is to describe the implementation of open ended problems approach to improve mathematics learning outcomes in V grade 206 Ujung Baru Elementary School Districts Lilirilau, Soppeng. This research use a qualitative descriptive approach with cyclic classroom action research that includes planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the implementation and success of the open ended problems approach in mathematic teaching and learning process and also mathematics learning outcomes of the students class V. Subject in this research is V grade students in 206 Ujung Baru Elementary School totaling 10 students were active in the second semester of the school year 20015/2016. Data collection techniques in this research were the test, observation, and documentation. Data analysis techniques in this research were 1) data reduction, 2) data description, and 3) and deduction. The data in this research is the activities of teacher and students, and also students learning outcomes in mathematics subject. The result of this research shows the increase of the process and outcomes of mathematics learning in each cycle. The increasing of learning process and results can be seen from the 1st cycle to 2nd cycle. Learning process and result 1st cycle is including sufficient qualification and then become better qualified on the 2nd cycle. The conclusions of this research is the implementation of open ended problems approach can improve mathematic learning outcomes of the students class V 206.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *open ended problems* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas berdaur ulang/siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan dan keberhasilan pendekatan *open ended problems* dalam proses belajar mengajar matematika serta hasil belajar matematika siswa kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang berjumlah 10 orang yang aktif pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) mereduksi data, 2) mendeskripsikan data, dan 3) penarikan kesimpulan. Data penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses dan hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus. Peningkatan proses dan hasil belajar dapat dilihat dari siklus I ke siklus II. Proses dan hasil belajar siklus II termasuk kualifikasi cukup kemudian meningkat menjadi kualifikasi baik pada siklus II. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *open ended problems* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 206.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan guru dan siswa sesuai dengan minat mereka masing-masing karena pendidikan adalah hak semua anak, bahkan pendidikan mendapat perhatian khusus yang tercantum secara eksplisit dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia keempat. Zaman globalisasi sekarang ini diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi secara global, sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif, berpikir logis, konsisten, dapat bekerjasama, mengembangkan ide, berpikir kritis serta tidak cepat putus asa. Salah satu mata pelajaran yang merefleksikan sifat di atas adalah mata pelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu dasar dan hampir melayani setiap ilmu, sehingga ada ungkapan bahwa matematika itu adalah ratu dan pelayan ilmu (Karso dkk, 2008).

Matematika merupakan ilmu yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan dipelajari oleh siswa sejak dini. "Matematika adalah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat" (Runtukahu dan Kandou, 2014 : 28). Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi matematika yang dijadikan acuan dalam pembelajaran matematika sekolah dasar adalah matematika sebagai alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan (Erman, 2003). Tujuan matematika khususnya di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidiyah (MI) yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Aisyah, 2007 : 1-4).

Tujuan matematika di atas diharapkan dapat dicapai oleh siswa secara maksimal. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dan motivator harus merancang pembelajaran khusus untuk menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang diminati oleh siswa melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Mengingat adanya perbedaan karakteristik diantara sesama siswa maka diperlukan kemampuan khusus dari guru untuk menjembatani antara dunia siswa yang belum berpikir deduktif agar dapat mengerti dunia matematika yang bersifat deduktif, sehingga siswa dapat merasa bersahabat dengan matematika (Karso dkk, 2008). Matematika diharapkan dapat

membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan kerja sama untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, diharapkan bahwa matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak usia sekolah dasar karena dibutuhkan dalam dunia kerja dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

Namun pada kenyataannya, penguasaan matematika di sekolah dasar masih tergolong kurang dan jauh dari harapan sehingga menjadi permasalahan yang krusial. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua minggu yaitu dimulai pada tanggal 9 November hingga 17 November 2015 dengan menggunakan teknik observasi pada pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran matematika di lapangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor dari guru dan siswa sebagai berikut: 1) penerapan metode pembelajaran matematika yang masih terpusat pada guru (*techer oriented*), sehingga siswa tidak leluasa mengembangkan kemampuan bernalarnya dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran matematika, 2) metode yang digunakan guru kurang bervariasi yaitu setelah menjelaskan siswa hanya langsung diberi tugas latihan sehingga motivasi siswa sulit ditumbuhkan dan cepat merasa jenuh, 3) guru kurang memfasilitasi siswa dalam berkelompok sehingga banyak siswa yang tidak ikut berpartisipasi bahkan hanya mengandalkan hasil kerja temannya, 4) guru kurang memberikan berbagai contoh bentuk soal yang bervariasi sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang dilihat dari kurangnya pemahaman siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Jika siswa diberikan soal latihan yang berbeda dengan contoh yang diberikan, mereka mengalami kesulitan.

Selain faktor dari guru dan siswa, kondisi sekolah di SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng juga merupakan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V. Kondisi sekolah yang masih minim dengan fasilitas seperti buku-buku pelajaran sehingga dalam mengajar, guru kelas hanya terpaku pada satu buku matematika. Kondisi bangunan kelas yang ada di sekolah tersebut juga turut menjadi pemicu rendahnya hasil belajar siswa karena terdapat keretakan yang cukup parah pada bagian dinding maupun lantai kelas sehingga pada saat pembelajaran berlangsung seringkali guru maupun siswa merasa ketakutan karena dapat mengancam keselamatan mereka, sehingga mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa dalam belajar.

Peneliti melanjutkan pra penelitian pada tanggal 23 November 2015 di SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tentang hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan dokumentasi. Peneliti mendapatkan data dokumentasi nilai siswa dari guru kelas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata terendah dari kelima mata pelajaran pokok adalah matematika. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian dan hasil ulangan tengah semester matematika siswa kelas V yaitu hanya mencapai 64 dari 10 jumlah siswa. Hanya 3 siswa dengan persentase 30% yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 71 dan 7 siswa dengan persentase 70% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Masalah tersebut harus segera diatasi karena akan berdampak buruk bagi siswa khususnya pada peningkatan hasil belajar dan perkembangan kognitif, afektif, psikomotor dan kreatifitas siswa. Salah satu usaha yang dianggap dapat mengatasi masalah tersebut adalah pemberian pendekatan pembelajaran yang tepat sasaran oleh guru. Oleh karena

itu, peneliti menerapkan pendekatan *open ended problems* dalam pembelajaran matematika. Pemilihan pendekatan *open ended problems* dalam penelitian ini didasarkan atas hasil penelitian Setiamihardja dan Kusmiyati yang telah mengadakan penelitian menggunakan pendekatan tersebut sebelumnya pada tahun 2007 yang lalu di SDN Bojongsempur, Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan adanya prestasi siswa yang mencapai rata-rata 9,04 atau sekitar 90,4%. Tingkat pencapaian tersebut sudah termasuk kualifikasi baik pada mata pelajaran matematika.

Salah satu contoh pendekatan yang efektif untuk mengonstruksi pengetahuan siswa adalah pendekatan *open ended problems* yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pendekatan *open ended problems* pertama kali muncul di Jepang pada tahun 1970-an. Pendekatan *open ended problems* lahir dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Shigeru Shimada, Toshio Sawada, Yoshiko Yashimoto, dan Kenichi Shibuya. Antara tahun 1971 dan 1976 peneliti Jepang tersebut melaksanakan serangkaian proyek penelitian pengembangan dalam metode mengevaluasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan matematika dengan menggunakan *open ended problems* pada tema tertentu. Pendekatan ini pun sudah mulai diterapkan pada sekolah-sekolah di Indonesia (Yusmarni, 2009)

Pendekatan *open ended problems* merupakan proses pembelajaran yang di dalam tujuannya dan keinginan individu dibangun dan dicapai secara terbuka (Huda, 2013). Pembelajaran terbuka artinya pembelajaran dimulai dengan memberikan masalah terbuka kepada siswa, selanjutnya mereka diminta untuk mengembangkan metode atau cara yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya dalam upaya memperoleh jawaban yang benar (Shoimin, 2014). Oleh karena itu, pendekatan *open ended problems* diharapkan mampu mengembangkan kreativitas serta pola pikir matematis siswa melalui pemecahan masalah dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Kelebihan pendekatan *open ended problems* adalah menekankan pada partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa sering mengekspresikan idenya. Selain itu siswa dengan kemampuan rendah dapat merespon permasalahan dengan cara mereka sendiri, serta lebih mementingkan proses daripada hasil (Shoimin, 2014). Berbagai kelebihan dari pendekatan *open ended problems* di atas dipertegas oleh Ollerton (2010) yang mengemukakan bahwa sifat keterbukaan memungkinkan solusi jawaban yang tidak hanya sekedar deskripsi belaka atau jawaban 'ya' atau 'tidak' sangat sejalan dengan diferensiasi kurikulum dan ide mengerjakan tugas-tugas terbuka. Oleh karena itu, kesempatan siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan dapat berkembang secara maksimal dan terkomunikasikan melalui proses belajar mengajar. Siswa akan benar-benar merasa berkepentingan dan termotivasi tinggi untuk menyelesaikan permasalahan sendiri. Guru tidak perlu mengarahkan siswa memecahkan permasalahan dengan cara atau pola yang sudah ditentukan, sebab akan menghambat kebebasan berpikir siswa untuk menemukan cara baru menyelesaikan permasalahan (Setiamihardja, 2007).

Siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang bervariasi dalam memperoleh jawaban. Selain itu, siswa juga diminta untuk menjelaskan proses mencapai jawaban tersebut, sehingga pendekatan pembelajaran ini lebih mementingkan proses daripada hasil. Siswa yang diberikan masalah *open ended problems* diharapkan tujuan utamanya bukan untuk mendapatkan jawaban akhir tetapi lebih menekankan pada cara yang diambil tentang bagaimana teknik yang digunakan

untuk sampai pada suatu jawaban. Adanya kelebihan-kelebihan yang dimiliki pendekatan *open ended problems* tersebut, maka diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan matematika yang terjadi.

Berdasarkan dari beberapa kelebihan tersebut, peneliti beranggapan bahwa pendekatan *open ended problems* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika karena pendekatan ini menjajikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menginsvetigasi berbagai strategi dan cara yang dihadapi sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

B. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas ditujukan untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi guru di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian : penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 206 Ujung Baru yang beralamat di Jalan Poros Bone-Soppeng Desa Parenring Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri 206 Ujung Baru, siswa kelas V yang berjumlah 10 orang siswa yang terdiri dari 3 orang siswa laki - laki dan 7 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah dan instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil tes, observasi, dan dokumentasi (Sukardi, 2003).

Adapun gambaran umum mengenai rancangan Siklus Penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai melainkan harus lebih ditonjolkan perlakuan khusus guru dalam proses pembelajaran. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati dan mengetahui kondisi belajar mengajar di kelas pada saat berlangsungnya proses pembelajaran selama tindakan Siklus I maupun II.

2. Melaksanakan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menyajikan materi ajar sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun yaitu tentang operasi hitung pecahan. Dalam skenario pembelajaran harus menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu pendekatan *open ended problems* dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

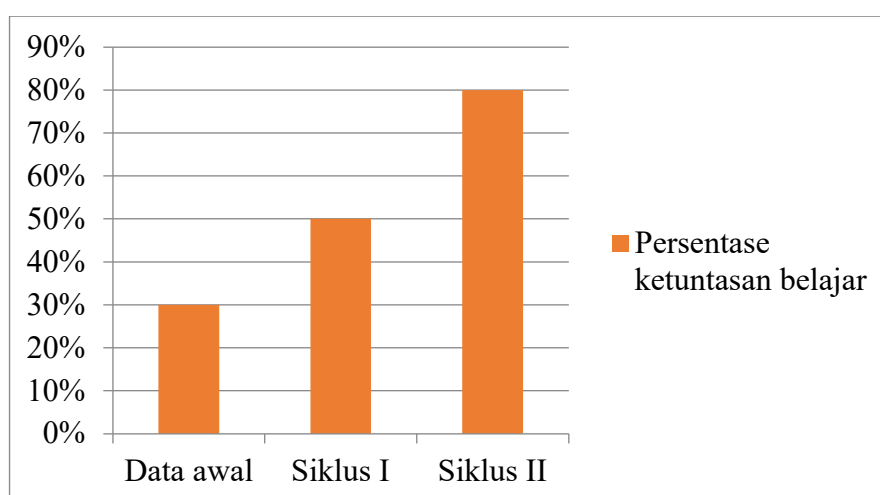
Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi berupa pengamatan, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru dan siswa dalam melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru atau peneliti selama tindakan. Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Hasil refleksi dapat menunjukkan berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan menuju siklus berikutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik mengajar yang dilakukan di kelas selama ini mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Salah satu usaha untuk menyelesaikan permasalahan matematika di kelas adalah dengan menerapkan pendekatan *open ended problems*. Pendekatan *open ended problems* tersebut sengaja dipilih dengan alasan bahwa pendekatan *open ended problems* melatih dan menumbuhkan ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan, dan sosialisasi.



Gambar 1.

Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti meminta data dokumentasi di kelas V SDN 206 Ujung Baru serta melakukan observasi lebih lanjut sehingga peneliti memperoleh data awal berupa daftar nilai rata-rata dari ulangan harian dan UTS pada pembelajaran matematika hanya mencapai 64 dengan persentase ketuntasan belajar 30%. Data awal tersebut memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran matematika masih tergolong dalam kualifikasi kurang. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami mata pelajaran matematika dengan sampel materi yaitu operasi hitung pecahan dengan menerapkan pendekatan *open ended problems*.

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu masih terdapat banyak kekurangan sehingga hasil siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 74,3 dengan persentase ketuntasan 50% dan masih tergolong kategori cukup. Persentase

ketuntasan siswa pada siklus I mengalami peningkatan 20% dari data awal. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75% dari seluruh jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 71 . Melihat kekurangan-kekurangan tersebut maka peneliti melanjutkan penelitian pada tindakan siklus II. Tindakan siklus II ditemukan bahwa kegiatan yang tercakup dalam pendekatan *open ended problems* telah berhasil terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan persentase ketuntasan siswa sebesar 80% dengan nilai rata-rata 77,9 sehingga dianggap telah mencapai indikator keberhasilan.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dan siswa dapat melaksanakan rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *open ended problems* yang diterapkan, karena perlu diketahui bahwa proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa melainkan proses interaksi antara guru dan siswa (Susanto, 2013). Peningkatan hasil belajar matematika yang dicapai siswa juga disebabkan karena siswa menunjukkan perubahan kebiasaan belajar yang baik di kelas. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Anitah (2007) bahwa hasil belajar yang terjadi adalah perubahan-perubahan perilaku siswa baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilannya. Hasil-hasil pembelajaran matematika nampak pada kemampuan berpikir yang matematis dalam diri siswa yang bermuara pada kemampuan menggunakan matematika sebagai bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya (Aisyah dkk, 2007)

Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik dan pemahaman siswa yang meningkat dalam matematika dengan sampel materi operasi hitung pecahan mengindikasikan bahwa pendekatan *open ended problems* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SD.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *open ended problems* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 206 Ujung Baru Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Jika dibandingkan dengan kemampuan siswa pada siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), pada siklus II meningkat menjadi kualifikasi baik (B). Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari proses pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru dengan membebaskan siswa untuk menyelesaikan persoalan matematika dengan beragam cara sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitas, ide, penalaran dan daya analisis dan sikap kritis mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa menghambat cara berpikirnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan menerapkan pendekatan *open ended problems* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tidak hanya dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga pada mata pelajaran lain.
2. Bagi pengamat pendidikan sekolah diharapkan dapat menjadi bahan masukan, rujukan dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.

Bagi peneliti disarankan agar melakukan penelitian dengan menerapkan macam macam model pembelajaran yang lebih inovatif. Hal ini disebabkan karena salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah menciptakan situasi belajar siswa menjadi lebih nyaman dan memberikan pembelajaran yang berkesan, bermakna, menarik dan menyenangkan bagi siswa serta memanfaatkan potensi yang pada dasarnya telah dimiliki siswa dengan melatih dan mengembangkannya.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2007). *Bahan Ajar Cetak : Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Anitah, S., dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Erman, S. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : UPI.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karso, dkk. (2008). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ollerton, M. (2010). *Panduan Guru Mengajar Matematika*. Diterjemahkan oleh Bob Sabran. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Runtukahu, T., & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Setiamihardja, R., & Kusmiyati. (2007). Pendekatan Open Ended dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Nomor : 8 - Oktober 2007.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sukardi, (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama.
- Yusmarni. (2009). *Metode Pembelajaran Pendekatan Open-Ended dalam Diklat Matematika* (Online), bdkpadang.kemenag.go.id, (diakses pada tanggal 17 Mei 2016).